



IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALİYAH AL-MUNAWAROH DIWEK JOMBANG

Riski Rahmawati

rahmakiki1999@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASy) Tebuireng Jombang

Shobihus Surur

elghifari25@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari (UNHASy) Tebuireng Jombang

Alamat: Ds. Kayangan, Kec. Diwek, Kab.Jombang

Korespondensi penulis: *rahmakiki1999@gmail.com*

Abstrak. *This study discusses the Implementation of the Teacher Exemplary Method in Improving Student Morals at Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang. The exemplary method is one of the most influential strategies for students in the teaching and learning process considering that every human being has the nature to imitate (imitate) every behavior, speech, and dress. The exemplary method (uswah hasanah) in the perspective of Islamic education is the most convincing influential method for the successful formation of moral, spiritual and social ethos aspects of students. The lack of role models from educators in practicing Islamic values is one of the factors causing the moral crisis. The purpose of this study is to find out the implementation of the teacher exemplary method in improving the morals of students. This study uses a phenomenological approach with qualitative research methods. The results of this research show that: teacher example is very important in improving students' morals, morals are an important part of education. By having good morals, it is hoped that students can differentiate between good and bad. The exemplary method is a method that is considered very effective in efforts to improve student morals. A teacher who consistently applies moral and ethical values in daily behavior can have a positive impact on student attitudes and behavior*

Keywords: *Teacher Exemplary Method, Morals*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Meningkatkan Akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang. Metode keteladanan ialah salah satu strategi yang paling berpengaruh terhadap anak didik dalam proses belajar mengajar mengingat setiap manusia memiliki fitrah untuk meniru (meneladani) setiap tingkah laku, ucapan, berpakaian. Metode keteladanan (uswah hasanah) dalam perspektif pendidikan Islam adalah metode influentif yang paling meyakinkan bagi keberhasilan pembentukan aspek moral, spiritual dan etos sosial peserta didik. Kurangnya teladan dari para pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode keteladanan guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *field research* dengan Langkah-langkah observative. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: keteladanan guru merupakan hal yang sangat penting guna meningkatkan akhlak siswa, akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan. Dengan memiliki akhlak yang baik diharapkan siswa dapat membedakan mana yang baik dan buruk. Metode keteladanan merupakan metode yang dinilai sangat efektif dalam usaha guna meningkatkan akhlak siswa, Seorang guru yang secara konsisten menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam perilaku sehari-hari dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa.

Kata Kunci: *Metode Keteladanan Guru, Akhlak*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tingkatan yang dapat dikatakan langkah awal dalam menjalankan struktur kehidupan setiap manusia, karena setiap manusia membutuhkan

adanya pendidikan dalam kehidupan yang dimana pendidikan dapat membantu segala akses yang dituju dari dunia maupun akhirat (Moh Roqib, 2009). Dalam mendapatkan pendidikan tidak harus di dalam sekolah tetapi juga bisa didapatkan dengan belajar di rumah, lingkungan maupun sekolah sama-sama bermakna mencari ilmu yang merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang pada intinya adalah transfer ilmu maupun moral.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai alat yang dibutuhkan setiap anak untuk mengetahui berbagai informasi yang didapatkan, informasi tersebut dapat didapatkan dari rumah, lingkungan maupun sekolah (Nurhasanah Bakhtiar, 2013). Pendidikan yang penting dan utama bagi setiap manusia dari yang kecil, remaja, dewasa maupun yang sudah tua adalah pendidikan agama dikarenakan pendidikan agama akan terus selalu dipelajari dari yang sudah tua, dewasa, remaja maupun yang masih anak-anak, oleh karena itu pendidikan agama sangatlah penting bagi setiap manusia. Hal ini dapat dibuktikan melalui bukti-bukti sejarah bahwa manusia sebagai makhluk yang mempunyai potensi keagamaan, seperti masyarakat primitif, mereka tidak pernah mendapat informasi tentang Tuhan untuk diri mereka sendiri. Mereka mempunyai kemampuan untuk menafsirkan benda-benda disekitarnya, mereka memperlakukan sungai, pohon, batu dan benda-benda lainnya sebagai dewa karena menurut mereka benda-benda tersebut memberi mereka kesempatan untuk mencari nafkah dan kemudian mereka memujanya dengan mempersembahkan sembah dan pengorbanan, semua itu pada dasarnya Ini adalah kasus di atas. Manusia mempunyai potensi untuk menjadi Tuhan, namun bila potensi tersebut tidak tersalurkan dan tidak mendapat bimbingan yang benar maka tidak akan menemukan Tuhan yang hakiki yaitu Allah, sebaliknya jika fitrah manusia. Dengan bimbingan yang baik dan tumbuh dalam keluarga dan lingkungan yang mendukung, secara alamiah Anda akan sejahtera dan jalan Tuhan pasti. (Achmad Patoni, 2022).

Dalam hal tersebut pendidikan agama Islam sangat diperlukan karena sangat berpengaruh bagi setiap manusia yang dapat meningkatkan kualitas iman dan moral seseorang tersebut. Dengan mempelajari ilmu pendidikan Islam seseorang dapat mengenal ajaran Allah SWT maupun ciptaan Allah SWT yang secara langsung dan tidak langsung dapat membimbing seseorang ke jalan yang benar yaitu jalan agama Islam. Pokok ajaran Islam intinya adalah sangat menjunjung nilai-nilai kemanusiaan karena Islam agama fitrah yang mengusung kemaslahatan bagi umat manusia. Pendidikan Islam merupakan sistem pembelajaran yang berhubungan pada pengetahuan berbasis Islami yang sudah diterapkan sejak dahulu, tujuan dari pendidikan Islam mampu mengantarkan seseorang kepada terbinanya dalam tiga aspek yaitu keimanan, ibadah dan akhlak atau adab.

Dengan perkembangan zaman yang sekarang ini tentunya sangat membutuhkan pembinaan pendidikan Islam, yang telah diketahui anak zaman sekarang sudah kurang pengetahuan akan adanya pendidikan Islam terutama dalam hal akhlak atau sopan santun. Akhlak dapat dijadikan pendidikan yang sangat penting untuk seseorang yang beragama dikarenakan dengan memahami akhlak dapat mengantarkan seseorang tersebut mencapai ketakwaan kepada Allah, Rasul, orang tua, maupun sesama.

Untuk hal ini peran untuk memberikan pendidikan Islam yang paling utama akhlak adalah orang tua (Ayah, ibu, umur yang lebih tua), teman, sekitar dan tentunya guru. Peran orang tua sangatlah penting dalam hal ini karena anak akan meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya sebab itu jika orang tua menunjukkan hal buruk maka anak tersebut akan meniru orang tuannya dalam hal ini anak belum memahami yang baik dan buruk sebab itu anak akan meniru tingkah laku orang tuanya, oleh karena itu orang tua diharuskan memberi pengetahuan terlebih dahulu kepada anaknya adanya hal baik dan buruk agar anaknya dapat meniru tingkah lakunya yang baik-baik saja.

Peran guru juga sangat penting dalam membina muridnya dalam meningkatkan akhlak peserta didik, guru juga dapat dikatakan sebagai orang tua kedua bagi anak. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa, contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu tidak berkata bohong dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Maka dari itu seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi muridnya, karena jika seorang guru dapat memberi teladan yang baik maka secara tidak langsung siswa akan menirunya. Dan begitupun sebaliknya. Pendidikan beragama terutama pendidikan akhlak sangatlah diperlukan untuk pembinaan dan menyempurnakna pertumbuhan kepribadian anak didik. Pendidikan agama memiliki dua aspek penting, yakni aspek pendidikan agama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian.

Metode keteladanan (uswah hasanah) Dari sudut pandang pendidikan Islam, metode ini merupakan metode yang paling meyakinkan dalam mempengaruhi keberhasilan pembentukan moral, spiritual, dan etos sosial siswa. Kurangnya keteladanan di kalangan pendidik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya krisis moral. Penerapan metode keteladanan dalam pendidikan Islam memerlukan dukungan tidak hanya dari pendidik tetapi juga orang tua dan lingkungannya. Keteladanan dari para pendidik, orang tua, masyarakat, disadari atau tidak, akan selalu menyertai kita, baik dalam perkataan, tindakan, maupun dalam hal materi dan spiritual. Pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik, orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya, dan semua pihak harus menjadi teladan dalam kehidupan. (Ali Mustofa, 2019).

Madrasah Aliyah Al-Munawaroh merupakan madrasah yang berada dibawah naungan pondok pesantren Al-Munawaroh, dimana madrasah tersebut memiliki peraturan bagi seluruh peserta didik untuk diwajibkan mondok. Peraturan tersebut dibuat tentu memiliki tujuan yakni agar seluruh peserta didik memiliki akhlak yang baik. Di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh akhlak tentu memiliki kedudukan yang sangat penting bagi seluruh peserta didik, maka dari itu dengan peraturan tersebut diharapkan dapat membantu dalam pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Menurunnya akhlak peserta didik pada saat ini merupakan sebuah fenomena yang memprihatinkan, kurangnya pengawasan dari orang tua dan pengaruh dari media sosial maupun teknologi menjadi salah satu faktor yang menghambat pembentukan akhlak peserta didik. Hal ini juga masih menjadi permasalahan yang ada di Madrasah Al-Munawaroh, dimana beberapa akhlak siswa masih ada yang kurang baik, hal tersebut

ditandai dengan perilaku siswa yang menyimpang seperti bolos pelajaran, tidur saat jam pelajaran, tidak patuh serta kurangnya rasa hormat kepada guru, atau yang lebih parah yakni mencoba merokok saat diluar madrasah. Dalam hal ini seorang guru tentu memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa, seorang guru harus menjadi teladan dan panutan bagi setiap peserta didik.

KAJIAN TEORI

A. Metode Keteladanan

Kata metode berasal dari bahasa Yunani. Secara etimologi, kata metode berasal dari dari dua suku perkataan, yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara (Nurul Wathoni, 2020). Dalam bahasa Arab, istilah metode disebut dengan *al-manhaj* atau *al-wajīlah*, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantarkan kepada suatu tujuan (Abdullah, 2018).

Salah satu komponen penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan adalah ketepatan menentukan metode, sebab tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat. Metode diibaratkan sebagai alat yang dapat digunakan dalam suatu proses pencapaian tujuan, tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efisien dan efektif dalam kegiatan belajar-mengajar menuju tujuan pendidikan (Bunjamin, 2020).

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang sangat efektif diterapkan guru dalam proses pendidikan. Karena dengan model pendidikan keteladanan akan mempengaruhi anak didik dengan kebiasaan, tingkah laku dan sikap. Di dalam al-Qur'an kata teladan dipaparkan dengan kata *uswah* yang kemudian di beri sifat di belakangnya seperti sifat *hasanah* yang artinya baik. Sehingga diperoleh ungkapan *uswatun hasanah* yang artinya teladan yang baik (Abidin Nata, 1997).

Maka dari keteladanan adalah , agar seorang guru menjadi guru teladan yang baik bagi peserta didiknya, Seorang guru harus melakukan perannya dalam proses pembelajaran seefektif mungkin agar dapat memberikan contoh yang positif kepada siswanya. Tanggung jawab guru meliputi hal-hal berikut:

1) Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan sikap dewasa siswa. Selain sebagai pendidik formal, seorang guru juga berperan sebagai mentor dan teladan baik bagi siswanya maupun masyarakat luas. Seorang guru harus memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu, seperti kemandirian, otoritas, tanggung jawab, dan disiplin, untuk menjadi guru yang efektif.

2) Guru sebagai fasilitator dan mediator pembelajaran

Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, pendidik juga perlu menyediakan materi yang tepat untuk membantu proses pembelajaran. Siswa akan merasa puas selama tujuan pembelajaran dan komunikasi tetap terpenuhi bila mereka menggunakan media pendidikan yang mereka sukai.

3) Guru sebagai panutan dan teladan

sebagai panutan atau teladan bagi peserta didik. Semua siswa ingin gurunya memberikan contoh positif dan menjadi teladan bagi mereka. Oleh karena itu, sikap dan tindakan para pendidik, orang tua, dan orang-orang berpengaruh lainnya di masyarakat harus mewakili standar dan nilai-nilai Negara Pancasila.

4) Guru sebagai motivator

5) Guru sebagai pembimbing dan evaluator

B. Pengertian Akhlak

Kata “Akhlak” berasal dari bahasa arab, jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan (Zulkifli, 2018).

akhlak adalah suasana hati, kebiasaan, atau kemauan seseorang yang dapat memotivasi mereka untuk bertindak benar atau salah secara moral tanpa terlebih dahulu memikirkannya.. Berdasarkan gabungan pengertian akhlak dan karimah yang berarti mulia, maka akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan yang baik atau mulia, serta perbuatan yang baik atau mulia menurut akal dan ajaran Islam (syariah), yang bersumber dari Al Quran dan Hadits.

Ruang lingkup akhlak adalah perilaku semua interaksi manusia baik dengan sang pencipta, dengan manusia, maupun dengan lingkungan alam. Adapun ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak Kepada Allah SWT
- 2) Akhlak kepada diri sendiri
- 3) Akhlak terhadap sesama manusia
- 4) Akhlak kepada orang tua
- 5) Akhlak kepada lingkungan hidup

Dalam akhlak terdapat pembagian akhlak, pembagian akhlak terdapat dua macam, yaitu akhlak terpuji (*al- akhlak al-mahmudah / al-akhlak al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlak al-madzmumah*). Bukan hanya itu saja, Menurut Hamzah Ya'kub, pada hakikatnya ada dua variabel dasar yang mempengaruhi dan menentukan faktor-faktor yang membentuk terciptanya akhlak: faktor internal dan faktor eksternal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yaitu dengan cara menjelaskan fakta yang ada sekarang berdasarkan data-data, wawancara, observasi dan lain-lain. Seperti yang dikatakan oleh *Bogdan* dan *Taylor* bahwa, metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di nikmati. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.

Sedangkan data yang dihasilkan langsung dari dalam penelitian ini adalah data diperoleh langsung oleh peneliti dari hasil wawancara. Data sekunder dari penelitian ini yaitu, Historis atau letak geografis, Struktur organisasi, Keadaan guru dan peserta didik, Keadaan sarana dan prasarana, Sumber data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan teknik metode analisis deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1) Keteladanan siswa di Madrasah Aliyah Al-munawaroh Diwek Jombang

Madrasah Aliyah Al-Munawaroh merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren, maka dari itu keteladanan merupakan hal yang sangat penting guna meningkatkan akhlak siswa. guru merupakan orang tua kedua bagi anak disekolah, oleh karena itu apa yang dikatakan harus sesuai dengan apa yang dilakukan, karena pada umumnya anak anak senang meniru apa yang dilakukan orang tua maupun guru baik dari perkataan maupun perbuatan. Keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik atau guru salah satunya juga ditentukan oleh seberapa besar keteladanan yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh, Bapak Anton menuturkan bahwasanya “Keteladanan adalah saat kita memberikan contoh kepada anak, jadi teladan atau contoh itu bisa diberikan melalui tindakan yang kita lakukan. Keteladanan itu akan lebih melekat pada diri anak saat kita memberikan contoh atau tindakan langsung, seperti contoh kecilnya saat kita membuang sampah, mengucapkan salam dan tersenyum saat bertemu, secara tidak langsung anak pasti akan menirunya. Jadi anak itu tidak perlu dimarahi, tidak perlu di kasih tahu lebih, tidak perlu diberi tahu dengan marah-marah atau emosi, tapi kita itu hanya perlu memberikan contoh kecil maka anak akan menirunya”.

Bentuk keteladanan baik yang dicontohkan oleh guru kepada peserta didik itu akan membawa peserta didik menjadi pribadi yang baik. Sebaliknya, apabila guru memberikan contoh yang kurang baik maka peserta didik juga akan mencontohnya. Maka dari itu keteladanan dalam dunia pendidikan sangat penting, apalagi bagi seorang guru yang diamanahi orang tua siswa untuk mendidik anaknya disekolah. Maka seorang guru harus menjadi figur yang ideal dan panutan bagi siswa

2) Akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang

Khususnya bagi pelajar, moralitas dan perilaku mempunyai pengaruh yang signifikan dalam menentukan kepribadian dan karakter seseorang. Moralitas mempengaruhi perkembangan moral dan spiritual masyarakat di samping interaksi sosialnya. Siswa yang memiliki standar moral yang tinggi akan mampu mengenali standar dan prinsip yang baik yang akan mempengaruhi prestasi akademiknya. Akhlak merupakan sesuatu yang sangat penting sehingga Allah

menempatkannya sebagai hal yang paling utama, selain itu akhlak juga merupakan dasar bagi seseorang untuk menjalani kehidupan.

Perilaku atau aktivitas siswa di Madrasah atau lingkungan sekitar madrasah merupakan gambaran dari akhlak siswa. Baik dan buruknya akhlak siswa akan terlihat dari bagaimana perilaku mereka dilingkungan madrasah tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rozaq, mengungkapkan bahwa “Menurut pandangan saya alhamdulillah akhlak siswa di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh ini sudah cukup bagus. Bisa kita lihat dari sikap siswa yang selalu mengucapkan salam sebelum masuk atau keluar kelas, berbicara dengan guru menggunakan bahasa jawa halus, ketika berpapasan dengan guru pun mereka menduk untuk menghormati. Meskipun mungkin ada beberapa siswa yang akhlaknya masih kurang baik, tapi sebisa mungkin kita terus memberi contoh yang baik agar akhlak siswa tersebut menjadi baik”.

Guru sebagai orang tua murid disekolah memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlak terpuji. Dalam upaya meningkatkan akhlak siswa, seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Peran guru dalam meningkatkan akhlak siswa adalah tugas yang kompleks dan berkelanjutan, serta membutuhkan kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, guru dapat membantu membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

3) Implementasi metode keteladanan dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Al-munawaroh Diwek Jombang

Keteladanan merupakan metode dalam mata pelajaran PAI dan menjadi metode penting serta dapat dicontoh oleh orang lain. Metode keteladanan memberikan pengaruh besar bagi peserta didik. Keteladanan sebagai metode dalam pendidikan islam bernilai positif jika digunakan berdasarkan prinsip-prinsip proses belajar mengajar. Dalam mengimplementasikan atau menerapkan metode keteladanan tentu saja membutuhkan suatu langkah agar metode keteladanan berjalan secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anggi, beliau mengatakan bahwasannya “Langkah yang saya gunakan dalam menerapkan metode keteladanan adalah dengan memberikan arahan, membimbing, memperhatikan dan melakukan pendekatan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambat dan pendukung sangat berpengaruh dalam penerapan metode keteladanan guna meningkatkan akhlak siswa. Adanya faktor pendukung menjadikan siswa lebih faham bahwa akhlak itu sangat penting.

B. Pembahasan

1) Keteladanan Guru di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang

Pendidikan melalui pemberian keteladanan yang positif mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan, bimbingan, dan kesiapan anak

untuk menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi. Pendidikan keteladanan juga digunakan dalam pendidikan Islam sebagai cara yang sangat efektif dan teruji untuk mempersiapkan dan membentuk karakteristik moral.

Strategi pengajaran yang sangat penting, jika bukan yang paling penting, di banyak bidang pendidikan adalah keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Menurut para psikiater, manusia selalu memiliki dorongan untuk meniru orang lain dan suka mengidentifikasi tindakan orang lain, terutama jika menyangkut orang tua dan gurunya. Dorongan ini sudah ada sejak kecil. (Ali Mustofa, 2018).

Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang merupakan madrasah yang tumbuh dan bervisi islami, adapun bentuk-bentuk keteladanan guru yang dapat dicontoh oleh peserta didik antara lain selalu datang tepat waktu, bertutur kata yang baik dan sopan, mengucapkan salam saat akan masuk dan keluar kelas, bersikap adil, Berpakaian rapi dan sopan sesuai aturan sekolah.

2) Akhlak Peserta Didik di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang

Moralitas memainkan peran penting dalam pendidikan dan harus memandu hubungan interpersonal. Filsafat Islam berpendapat bahwa moralitas adalah produk sampingan dari agama dan ibadah, dan tanpa pengembangan moral yang tinggi dan pertobatan yang baik kepada Allah dan ciptaan-Nya, iman dan ibadah manusia tidak akan sempurna. (Rifqi Hanif, 2019).

Islam sangat menekankan akhlak karena akhlak merupakan tujuan pendidikan Islam dan karena Allah menciptakan akhlak sebagai tolok ukur keimanan seseorang. Artinya, kelurusan akhlak seseorang merupakan indikator sempurnanya keimanannya.. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan akhlak yang mulia diperlukan lembaga-lembaga pendidikan yang menjadikan pembinaan akhlak sebagai isu sentra, dan keberadaanya merupakan salah satu sarana untuk membangun kebaikan individu, masyarakat dan peradaban manusia. Dan perlu diingat dalam pembinaan pendidikan akhlak tersebut perlu dirancang dengan baik, memperhatikan peluang dan tantangan yang muncul.

Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengedepankan pendidikan akhlak. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rozaq selaku kepala madrasah di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh, beliau mengatakan bahwa kualitas akhlak peserta didik di Al-Munawaroh menunjukkan kata positif. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa contoh positif sikap peserta didik di madrasah antara lain, senantiasa selalu mengucapkan salam saat akan masuk dan keluar kelas, ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan, selalu menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru sebagai bentuk hormat. Hal tersebut tentu tidak lepas dari peran guru yang ikut serta dalam menyukseskan tercapainya pembentukan akhlak peserta didik, dimana contoh atau teladan dari sikap maupun perbuatan seorang guru dapat ditiru oleh siswa.

Dari pemahaman di atas tampak bahwa guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya membentuk akhlak peserta didik, mengarahkan dan membina siswa sehingga ia mampu menjadikan seorang siswa *berakhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa cara dan metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh.

Dalam upaya meningkatkan akhlak peserta didik, seorang guru memiliki peran yang sangat penting. Sebagai upaya menciptakan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik, terlebih dahulu harus dimulai dari guru itu sendiri dengan memiliki pribadi yang baik, hal sebagaimana dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa : "Tingkah laku atau moral guru pada umumnya merupakan penampilan lain dari kepribadiannya. Bagi anak didik guru adalah contoh tauladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang yang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian anak didik kalaulah tingkah laku atau akhlak guru tidak baik, pada umumnya akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya.

Maka dari itu dengan adanya akhlak yang baik peserta didik diharap dapat membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik. Hal ini sangat penting karena masalah akhlak saat ini sudah menjalar kepada peserta didik, mereka lebih suka melakukan hal yang baik terhadap guru maupun lainnya. Peserta didik yang mempunyai akhlak mulia juga mampu mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai positif yang akan mempengaruhi keberhasilan di dalam proses pendidikan dan pengajaran.

3) Implementasi Metode Keteladanan dalam Meningkatkan Akhlak Peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang

Dari sudut pandang pendidikan Islam, pendekatan yang paling persuasif dan efektif bagi efektifnya pengembangan unsur moral, spiritual, dan etos sosial peserta didik adalah dengan metode keteladanan atau *uswah hasanah*. Salah satu hal yang turut menyumbang permasalahan moral adalah tidak adanya teladan di kalangan akademisi yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam. Selain pengajar, orang tua dan lingkungan yang bekerja sama dengan baik mendorong penggunaan pendekatan keteladanan dalam pendidikan Islam. Disadari atau tidak, orang tua, guru, dan masyarakat memberikan contoh bagi diri mereka sendiri yang akan dikaitkan dengan mereka dalam bentuk perkataan, perbuatan, harta benda dan spiritual. Pendidik harus mampu berperan sebagai panutan terhadap anak didiknya, orang tua sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya, dan semua pihak dapat memberikan contoh yang baik dalam kehidupannya.

Secara sederhana keteladanan adalah sesuatu yang patut untuk ditiru atau dicontoh. Implementasi keteladanan dalam pembelajaran dapat disebutkan menjadi dua macam istilah, pertama disebutkan dengan teladan atau keteladanan, kedua disebut pula dengan keteladanan. Implementasi atau penerapan merupakan

bagian dimana program atau sesuatu yang sudah dirancang dalam perencanaan dilaksanakan melalui tindakan nyata. Penerapan adalah kegiatan yang membutuhkan pelaksanaan yang efektif sesuai dengan tujuan yang ingin diperoleh.

Dalam mengimplementasikan metode keteladanan guna meningkatkan akhlak peserta didik tentu membutuhkan langkah, langkah tersebut membutuhkan proses atau waktu yang lama agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam mengimplementasikan metode keteladanan langkah yang digunakan tentu sedikit lebih banyak, dalam menggunakan metode keteladanan seorang guru atau pendidik perlu memahami bahwa merekalah yang menjadi pusat dalam penerapannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh, langkah-langkah yang digunakan guru dalam menerapkan metode keteladanan yaitu dengan memberikan arahan dan bimbingan, karena arahan atau bimbingan yang diberikan oleh guru sangat besar pengaruhnya bagi peserta didik. Setiap guru tidak hanya dituntut untuk mengajar namun juga wajib memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Sebagai seorang guru sudah sewajarnya memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik, hal tersebut dimaksudkan agar dapat memperbaiki akhlak siswa yang belum baik peragainya. Hal ini mengacu pada tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Langkah selanjutnya yaitu dengan memberikan pembinaan nilai-nilai keagamaan seperti ibadah, etika dan nilai-nilai karakter yang diterapkan saat ini. Tujuan pembinaan nilai keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh yaitu guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkannya dalam ilmu pengetahuan. Adapun bentuk-bentuk kegiatan keagamaan tersebut adalah sholat dhuhur berjamaah, tadarus atau membaca Al-qur'an, mengadakan kegiatan memperingati hari besar islam, pelaksanaan zakat fitrah dan qurban. Selain itu, guru dituntut untuk berfungsi sebagai orang tua kedua siswa dengan mengajarkan nilai-nilai kebajikan seperti ketekunan, kejujuran, toleransi, dan disiplin.

Guru memainkan peran penting dalam sistem pendidikan dan memberikan kontribusi besar. Guru adalah orang yang memiliki otoritas yang harus benar-benar dipercaya dan dijadikan teladan. Mereka dipercaya untuk membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka. Jika seorang guru adalah seseorang yang dapat diteladani oleh anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, maka ia akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuan gurunya.

Bila menggunakan teknik keteladanan, instruktur memulai dengan pengembangan moral siswa. Sepanjang proses pembinaan, instruktur memberikan contoh positif kepada siswa dan membantu mereka membentuk kebiasaan positif secara umum. Dengan cara ini, siswa muda akan meniru tindakan dan pengamatan gurunya.

KESIMPULAN

Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang merupakan madrasah yang berbasis pondok pesantren, maka dari itu keteladanan yang dicontohkan oleh guru merupakan hal yang sangat penting guna meningkatkan akhlak siswa. Bentuk-bentuk keteladanan yang dicontohkan oleh guru di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh adalah (1) guru selalu datang tepat waktu, (2) bertutur kata yang baik dan sopan, (3) mengucapkan salam saat akan masuk atau keluar kelas, (4) bersikap adil, (5) berpakaian rapi dan sopan sesuai aturan sekolah. Akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan, Madrasah Aliyah Al-Munawaroh Diwek Jombang merupakan suatu lembaga yang mengedepankan pendidikan akhlak. sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah bahwa akhlak peserta didik di Al-Munawaroh menunjukkan kata positif, hal tersebut ditandai dengan perilaku positif peserta didik yang selalu mengucapkan salam saat akan masuk dan keluar kelas, ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang baik dan sopan, selalu menundukkan kepala ketika berpapasan dengan guru sebagai bentuk hormat. Adapun metode-metode yang digunakan oleh guru guna meningkatkan akhlak siswa adalah (1) dengan keteladanan, (2) memberikan nasihat, (3) metode pembiasaan, (4) melalui kajian kitab kuning. Dengan adanya akhlak diharapkan peserta didik dapat mengetahui mana yang baik dan buruk. Langkah-langkah yang digunakan guru di Madrasah Aliyah Al-Munawaroh dalam menerapkan metode keteladanan adalah (1) memberikan bimbingan dan arahan, (3) memberikan pembinaan nilai-nilai keagamaan, etika dan nilai-nilai karakter. Dalam mengimplementasikan metode keteladanan tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung. Faktor penghambat berasal dari (1) peserta didik, (2) pendidik, (3) lingkungan sekitar dan keluarga. Faktor pendukung (1) kesadaran dan kemauan siswa, (2) bimbingan guru, (3) keluarga dan lingkungan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Daud Ali, Mohammad. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Wali Pers, 2011.
- Guntur, Setiawan. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Cipta Dunis, 2004.
- Hafni, Syafrida Sahir. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA, 2021.
- Hasbi, Muhammad. *AKHLAK TASAWUF (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*.
- Ilyas, Anselly. *Mendambakan Anak Saleh; Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: al-Bayan, 1998.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jannah, Miftahul "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan)" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*: Volume 3 Nomor 2.
- Maemunawati, Siti. and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.

*IMPLEMENTASI METODE KETELADANAN GURU DALAM MENINGKATKAN AKHLAK
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH AL-MUNAWAROH DIWEK JOMBANG*

- Mas Hasani, Nur Khosiah “Peran Guru Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Pada Siswa di Mi Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo” , *Jurnal of Innovation in Primary Education*: Volume 1 Nomor 2.
- Mustofa , Ali. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*: Volume 5 Nomor 1
- Mustofa, Ali. Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Keislaman*: Vol 5 Nomor 1
- Nata, Abbuddin. *Akhlaq Tasawwuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Patoni, Achmad. *Ilmu Pendidikan Islam*. Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2022.
- Rifqy Hanif dan Abdul Khobir. *Konsep Akhlak Seorang Pesserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhowi Amin (Kajian Kitab Miftah Al Akhlaq*. *Jurnal Forum Tarbiyah*: Volume 11 Nomor 1
- Rifqy Hanif dan Abdul Khobir. *Konsep Akhlak Seorang Pesserta Didik Dalam Mencari Ilmu Menurut Kiai Ahmad Sakhowi Amin (Kajian Kitab Miftah Al Akhlaq*. *Jurnal Forum Tarbiyah*: Volume 11 Nomor 1
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. LKis Printing Cemerlang, 2009.
- Sujarweni. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Jaakarta: Pustaka Armani, 2007.
- Yusra, Nelly. *Implementasi Pendidikan Akhlak di sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Badr Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar*, *Jurnal Kependidikan Islam*: Volume 2 Nomor 1